



ANALISIS SEMANTIK PENGGUNAAN ISTILAH-ISTILAH BERSINONIM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Faisal Mubarak, Mahridawati, Saifudin Ahmad Husein

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan istilah-istilah bersinonim dan menunjukkan fungsinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian semantik dengan metode deskriptif analitis, dengan menganalisis lima puluh kata atau istilah tentang pendidikan yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi dan medan makna, baik yang sering digunakan dalam bahasa lisan maupun tulis. Data tersebut diambil dari kamus tematik, beberapa makalah, karya tulis ilmiah, dan presentasi karya ilmiah sebagai sumber data primer. Semua data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis komponensial. Hasil analisis pada lima puluh kata atau istilah-istilah bersinonim menunjukkan bahwa kata bersinonim dengan kategori sinonim berdekatan atau *near synonym* lebih signifikan daripada kategori sinonim lengkap atau *perfect synonym*. Hal ini ditunjukkan dengan 78% atau tiga puluh sembilan kata bersinonim merupakan sinonim berdekatan yang memiliki aspek persamaan dan perbedaan di antara setiap komponen-komponen makna, dan 22% atau sebelas kata bersinonim merupakan sinonim lengkap yang memiliki aspek kesesuaian atau persamaan di semua komponen makna. Dari data penelitian ini dapat diketahui juga bahwa pada tiga puluh sembilan kata bersinonim tersebut harus memperhatikan konteks kalimat serta aspek persamaan dan perbedaan komponen makna pada penggunaannya, karena tidak semua sinonimnya dapat digunakan pada kalimat yang sama. Secara teoretis penelitian ini menegaskan bahwa teori sinonim itu tidak mutlak digunakan dalam kalimat yang sama, hal ini sejalan dengan teori Lyons yang menyebutkan bahwa jenis sinonim berdekatan harus memperhatikan komponen-komponen makna yang digunakan,

sedangkan dari segi praktis sebagai sarana untuk pembuatan dan pengembangan bahan kamus sinonim.

Kata Kunci: *Analisis Semantik, Istilah-istilah Bersinonim, Pembelajaran Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah yang berpusat pada akurasi, kejelasan, kelengkapan, metodologi, dan mempelajari bahasa itu sendiri (Daud, t.t.). Dalam penelitian, linguistik dibagi menjadi dua bagian yaitu linguistik teoretik dan linguistik terapan. Secara teoretik berdasarkan isi materi, linguistik membahas tentang bunyi (fonologi) dan struktur kata atau morfologi, perubahan kalimat atau sintaksis serta semantik (Daud, t.t.).

Linguistik disebut linguistik umum (*general linguistics*), yang berarti tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya (Chaer, 2014). Dalam konteks berbahasa, semantik memiliki posisi penting dan strategis sebagai pemberi makna bahasa.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya tiga alasan (Wahab, 1999) bahwa pertama, tidak ada bahasa tanpa makna. Kedua, bahasa merupakan interaksi antara *signifiant* “lambang” dan *signifie* “makna” yang dimaksudkan. Ketiga, semantik merupakan sumber interaksi yang representatif antara seseorang dengan yang lain (Ainin & Asrori, 2014). Dengan demikian, untuk memahami suatu bahasa, terutama bahasa asing, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang semantik bahasa, agar interaksi berbahasa terjalin dengan baik.

Bagi guru bahasa, pengetahuan dan pemahaman tentang linguistik sangatlah penting, mulai dari subdisiplin fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, leksikologi, hingga pengetahuan tentang hubungan bahasa dengan kemasyarakatan dan kebudayaan. Dengan linguistik, guru bahasa dapat melatih keterampilan berbahasanya dengan menguasai fonologi, melatih keterampilan menulis dengan menguasai ejaan, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikologi.

Selain itu, sebagai guru bahasa, bukan hanya melatih keterampilan berbahasa saja, tetapi juga harus mampu menerangkan kaidah-kaidah bahasa dengan benar. Antara pengajaran bahasa dan linguistik terdapat perbedaan pandangan. Pengajaran bersifat preskriptif atau normatif, sedangkan linguistik bersifat deskriptif. Maka di tangan guru yang memahami kedua pandangan tersebut, ia akan dapat merumuskan kaidah-kaidah preskriptif dari kaidah-kaidah deskriptif, sehingga pengajaran dapat berhasil dengan baik (Chaer & Agustina, 2014). Sebaliknya, seorang guru yang mengajar bahasa tetapi tidak memiliki kompetensi berbahasa yang baik, dan

pengetahuan linguistik yang luas, maka ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa bisa menjadi tidak maksimal.

Semantik sangat penting bagi guru karena dapat memberikan kemudahan dalam menjelaskan persamaan dan perbedaan secara semantik antara dua kata atau lebih, sehingga ia dapat menggunakan kata berantonim maupun bersinonim itu dengan baik dan benar (Ainin & Asrori, 2014). Manfaat semantik ini juga dapat dirasakan oleh pembelajar bahasa, baik dari tingkatan dasar, menengah maupun atas. Dengan membandingkan kata bersinonim, mereka dapat melihat hubungan antarkata yang bersamaan maknanya di samping membantu mereka untuk menggeneralisasikan kata-kata serta konsep-konsep, hingga mampu mengembangkan dan memperkaya kosakata (Guntur, 2009).

Adapun manfaat semantik sebagai cabang linguistik dapat dirasakan baik secara teoretik maupun praktis. Secara teoretik, bagi orang yang bergelut dengan kebahasaan khususnya yang berkaitan dengan makna bahasa, melalui pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap semantik, maka ia akan terbantu untuk menganalisis bahasa dari perspektif makna secara objektif, sistematis, dan komprehensif. Sedangkan secara praktis, dengan mempelajari semantik, akan sangat bermanfaat bagi pengguna bahasa dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat sesuai dengan konteksnya (Ainin & Asrori, 2014). Dalam sinonim setiap kata memiliki makna tertentu dan fungsi yang berguna atau khusus dalam penggunaannya (Ediyani, 2017), dan dengan adanya makna tertentu tersebut dan juga bervariasinya sinonim, maka dapat digunakan sehingga kalimat yang dibangun oleh kata-kata itu dapat menghidupkan dan mengongretkan pemakaian bahasa seseorang sehingga komunikasi antarpenutur akan menjadi lebih menarik (Arifin, 2015).

Di samping besarnya manfaat dari mempelajari semantik, kenyataannya masih terdapat cukup banyak di antara kita terutama dari kalangan pembelajar bahasa Arab atau mahasiswa dan juga beberapa guru bahasa yang kurang menguasai semantik, baik secara teoretis maupun praktis. Hal ini sebagaimana yang ditemukan dalam pengamatan awal pada penelitian ini, bahwa adanya kekeliruan dalam penggunaan kata atau istilah bahasa Arab yang diungkapkan, baik secara tertulis maupun lisan oleh sebagian mahasiswa yang di antara mereka berprofesi sebagai guru bahasa Arab juga. Kekeliruan penggunaan kata tersebut banyak ditemukan dalam penggunaan kata yang memiliki sinonim yang diungkapkan dalam kalimat, yang mengakibatkan penggunaan kata yang kurang tepat konteksnya, padahal kata tersebut memiliki sinonim yang lebih tepat untuk konteks tersebut. Akibatnya dapat menimbulkan kesalahpahaman antara pembicara dan lawan bicaranya, maupun antara pembaca dan penulisnya (Mubarak dkk., 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan pengumpulan data awal, yang diambil dari hasil dokumentasi pada sebuah makalah didapatkan penggunaan istilah bahasa Arab *qassama-yuqassimu* "قسم المدرس القراطيس إلى التلاميذ..." (قسم-يقسم) yang berarti "membagikan" pada kalimat yang diartikan "guru membagikan kertas kepada siswa-siswa...". Secara semantik, kata *qassama-yuqassimu* (قسم-يقسم) memiliki makna yang bervariasi dan rinci sesuai konteks, di antaranya diartikan dengan "قسم الشيء قسماً" "membagikan sesuatu", yaitu "جاءه وجعله نصفيّن" "menjadikan sesuatu menjadi beberapa bagian", "makes something into two parts" (Mas'ud, 1992). Sedangkan kata lain yang menjadi sinonim *وَرَعَ-بَوْزَعَ* adalah kata "مُبَارِكٌ" "membagi", yang juga memiliki makna "مُفَرِّقٌ" "memisah-misahkannya/menjadikannya terpisah-pisah", seperti dalam kalimat "الْكُورَانُ، الْمَاجَالَةُ أَوُ الْمَجَلَّةُ أَوُ الصَّحِيفَةُ أَوُ الْكِتَابُ فَرَقَهَا عَلَى الْفُرَاءِ" koran, majalah, dan buku yang dibagi-bagikannya kepada pembaca..." (Akademi Bahasa Arab, 2004)

Dari kedua kata yang bersinonim di atas, melalui analisis komponensial menentukan komponen-komponen makna, kita dapat menemukan perbedaannya berdasarkan semantiknya. Sekilas terlihat sama, namun kata *قسم-يقسم* mengandung makna "membuat sesuatu menjadi beberapa bagian", sedangkan kata *وَرَعَ-بَوْزَعَ* bermakna "membagikan" tanpa membuat sesuatu menjadi beberapa bagian. Apabila kita lihat secara tekstual dalam kalimat "قسم المدرس القراطيس إلى التلاميذ...", kata *قسم-يقسم*, dapat dipahami bahwa kertas yang dibagikan itu merupakan potongan-potongan kertas atau hasil dari kertas yang dirobek, bukan kertas utuh seperti satu atau dua lembar kertas. Berbeda halnya jika kita menempatkan kata *وَرَعَ-بَوْزَعَ* dalam kalimat tersebut maka akan dapat dipahami bahwa kertas yang dibagikan itu berupa kertas utuh seperti satu lembar kertas yang dibagikan perlembar kepada beberapa orang (Mubarak dkk., 2020).

Ketidaktahuan terhadap adanya komponen makna pada kata dan adanya unsur persamaan dan perbedaan pada komponen makna kata yang bersinonim, dapat menyebabkan kekeliruan penggunaan kata dalam kalimat. Meskipun bagi orang awam, mungkin kata *قسم-يقسم* dan kata *وَرَعَ-بَوْزَعَ* itu sama saja, layaknya sinonim yang saling mengantikan satu sama lain dalam kalimat yang sama, namun sebenarnya dua kata tersebut merupakan jenis sinonim *quasy*, di mana masing-masing kata memiliki persamaan dan perbedaan komponen makna. Artinya, kedua kata tersebut selain bersinonim, juga memiliki aspek perbedaan dari segi komponen maknanya. Meskipun bagi penutur non bahasa Arab kata *قسم-يقسم* dapat diartikan dengan kata *وَرَعَ-بَوْزَعَ* secara umum, akan tetapi pemilihan kata dengan memperhatikan spesifikasi makna juga tetap harus diperhatikan. Hal ini agar tidak menimbulkan kekeliruan pemahaman antara penutur dan mitra tutur, terutama jika penuturnya bukan penutur bahasa Arab asli, sedangkan lawan bicara atau orang yang membaca teks tersebut adalah penutur bahasa Arab asli atau orang yang lebih ahli dalam bidang semantik bahasa Arab.

Selain adanya kekeliruan penggunaan kata bersinonim dalam bahasa tulis, juga ditemukan dalam bahasa lisan, sebagaimana data yang didapat dari hasil observasi pada sebuah presentasi makalah oleh salah seorang mahasiswa. Ia menggunakan kata “جَرَبٌ-يَجْرِبُ” menguji coba, mencoba (sesuatu) dengan pola “أَجْرَبَ أَنْ أَجِيبَ عَنِ السُّؤَالِ” yang diartikan dengan “saya akan mencoba menjawab pertanyaan”. Dalam konteks ini, penutur menggunakan kata أَحَاوَلْ yang sebenarnya akan lebih tepat jika menggunakan kata أَجْرَبَ.

Secara semantik, kata جَرَبٌ-يَجْرِبُ memiliki makna variatif sesuai konteks kalimat sebagaimana yang terdapat dalam kamus-kamus dan *mu'jam*, di antaranya “mencoba, menguji, mengetes, mengadakan percobaan, eksperimen” seperti dalam kalimat اخْتَرْهُ مَرَّةً بَعْدَ أُخْرَى يَجْرِبُ الْجَهَازَ : “menguji cobanya beberapa kali”, dan kalimat لِتَلَافِي النَّقْصَ فِي شَيْءٍ وَإِصْلَاحِهِ “untuk mengetahui kekurangan sesuatu dan memperbaikinya”. Sedangkan kata أَحَاوَلْ bermakna “mencoba, mengusahakan, menawarkan”, seperti dalam kalimat تَحَاوَلُ دُولَّ الْعَالَمِ إِيجَادَ حَلَّ...” yang dapat diterjemahkan “negara-negara dunia berupaya mencari solusi...”, dan bisa bermakna حَاوَلَ الْأَمْرَ جَاهِدًا: بَذَلَ جَهْدًا serta dapat dipahami pada kalimat حَاوَلَ الْأَمْرَ أَجْرَبَ أَنْ أَجِيبَ عَنِ السُّؤَالِ: أي بوسائل بارعة ابتغاء الوصول إلى المقصود (Umar, 2008).

Dari komponen-komponen makna yang ada pada dua kata di atas, dapat disimpulkan bahwa kata جَرَبٌ-يَجْرِبُ mengandung makna bukan hanya sekadar mencoba (berusaha) tetapi mengandung makna yang lebih ilmiah secara semantik, biasanya digunakan untuk sesuatu yang memerlukan uji coba praktik dengan sistematika dan prosedur keilmuan tertentu. Sedangkan kata أَحَاوَلْ cenderung lebih umum dan digunakan untuk mengungkapkan maksud “berusaha” atau “mencoba” yang tidak memerlukan uji coba sesuatu. Dengan demikian, untuk konteks kalimat أَجْرَبَ أَنْ أَجِيبَ عَنِ السُّؤَالِ dirasa kurang tepat jika menggunakan kata أَجْرَبَ, tetapi akan lebih tepat jika menggunakan kata أَحَاوَلْ.

Terjadinya kekeliruan dalam penggunaan kata yang bersinonim baik dalam bahasa lisan maupun tulis, merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang semantik terutama pada sinonim dalam bahasa Arab. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti ketika menanyakan apa perbedaan antara dua kata yang bersinonim atau lebih ditinjau dari aspek maknanya kepada sebagian mahasiswa dan beberapa guru bahasa Arab. Hasilnya, mereka mengaku tidak mengetahui perbedaan makna kata-kata yang bersinonim tersebut secara rinci, dan cenderung menganggap dua kata bersinonim memiliki kesamaan makna pada umumnya. Kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut, selain mengakibatkan kekeliruan penggunaan kata, juga membuat guru tidak bisa menjelaskan aspek-aspek persamaan dan perbedaan antara dua kata yang bersinonim secara rinci dan

menyeluruh kepada peserta didiknya, bahkan cenderung mereka menganggap sama persis antara kata-kata bersinonim secara umum.

Dari uraian di atas, peneliti meyimpulkan pokok permasalahan yang terjadi terkait semantik dalam bahasa Arab pada tatanan sinonim sebagai berikut:

1. Penggunaan kata atau istilah yang kurang tepat pada kalimat, sedangkan kata tersebut bersinonim yang lebih tepat untuk digunakan pada kalimat tersebut. Misalnya pada ungkapan:

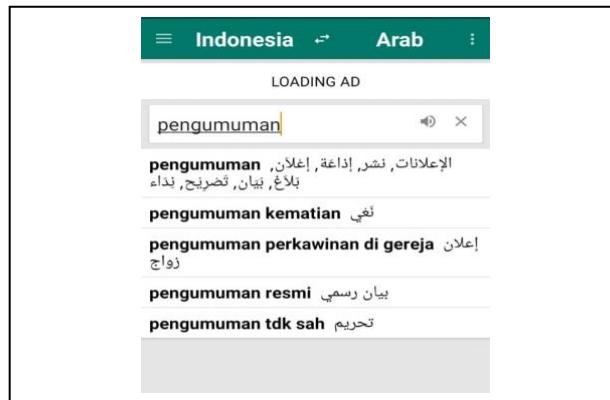
"أَجِبْ أَنْ أَجِبْ عَنِ السُّؤَالِ... <> "أَحَاوِلْ أَنْ أَجِبْ عَنِ السُّؤَالِ..."

2. Banyaknya kata yang bersinonim, terkadang membuat kebingungan menentukan mana kata yang paling tepat untuk konteks kalimat sesuai dengan yang dimaksud. Hal ini juga sering terjadi ketika mencari kata pada sebuah kamus ketika ingin menerjemahkan kalimat dari bahasa Indonesia atau lainnya ke dalam bahasa Arab, misalnya ketika mencari kosakata pada kamus digital, biasanya akan terdapat banyak pilihan kata yang memiliki kedekatan makna yang ditampilkan oleh kamus digital tersebut. Lihat gambar berikut!

The screenshot shows a search interface for the Kamus al Maany website. The search bar at the top has the word 'ujian' entered. Below the search bar, there is a red circle highlighting the dropdown menu next to the search button, which is set to 'Arab'. The search results table below shows five entries related to 'ujian' with their Arabic definitions:

Teks asli	Arti Kata
ujian [Umum]	[إِنْجِار, إِمْعَانٌ, بِلَهٌ, طَقْنٌ, مُبَارَزَة, مِنْتَهَى]
gagal dalam ujian [Umum]	أُسْقَطَ فِي الْإِمْعَان
mengajukan diri untuk ujian [Umum]	تَدْئِمَ إِلَى الْإِمْعَان
mendapat ujian [Umum]	أَتَيْلَ - يَتَهَيَّلُ
menempuh ujian [Umum]	فَدَمَ امْتَهَانًا

(Gambar 1.1) (Kamus al Maany)



(Gambar 1.2) (Kamus Mutarjim Arab-Indo)

3. Penggunaan kata yang terlalu umum, sedangkan yang diinginkan adalah kata yang mengandung makna lebih rinci dan spesifik. Atau sebaliknya, kata yang digunakan memiliki makna spesifik, namun yang diinginkan oleh pengguna bahasa adalah kata dengan makna lebih umum. Hal ini bisa membuat apa yang diungkapkan oleh penutur atau penulis tidak tergambarkan dengan baik seperti apa yang dimaksudkan.

Contoh:

"... في تصنيف هذه المقالة" < "..." في كتابه هذه المقالة"

4. Kurangnya variasi kata yang digunakan sehingga menyebabkan kebosanan dan kurangnya perhatian. Seperti pada kalimat sapa, ungkapan selamat, kata pujian, kata perintah, dan lain sebagainya. Sebagai salah satu contoh seperti yang sering dijumpai dalam kalimat pembuka dan penutup dalam kegiatan belajar mengajar. Guru cenderung menggunakan ungkapan kalimat pembuka dan penutup dengan tatanan kata yang sama saat mengajar, sehingga konsentrasi perhatian siswa mulai berkurang. Dengan penguasaan terhadap sinonim, guru dapat mengembangkan ungkapan bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Contoh pada kalimat penutup:

- "الآن هيا نختتم دراستنا بقراءة الحمدلة، إلى اللقاء في الأسبوع القادم، و..."
- "الآن هيا نختتم دراستنا بقراءة الحمدلة، أراكم لاحقاً في الدرس الآتي، و..."

Contoh pada kata-kata pujian:

جيد!؛ أحسنت!؛ ممتاز!؛ رائع!؛ مبروك! حسنا!

5. Terjadinya *miss communication* atau kesalahpahaman antara penutur dan lawan bicara. Hal ini beberapa kali terjadi dalam pengamatan peneliti saat mahasiswa belajar bersama pengajar dari penutur bahasa Arab asli (*native speaker*) pada sesi tanya jawab. Salah satu penyebabnya karena menggunakan kata yang kurang tepat untuk mendeskripsikan yang dimaksud, padahal kata tersebut memiliki sinonim yang lebih tepat.

Contoh:

- "ما الكيفية المناسبة لترقية... <> "أي الطريقة المناسبة لترقية..."
- "أ**ستعمل** الطريقة المباشرة في تعليم... <> "أ**ستخدم** الطريقة المباشرة في تعليم..."

6. Pergeseran makna ketika menerjemahkan dan memahami teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini terjadi ketika mengutip kutipan berbahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, dan juga bisa terjadi ketika diminta menjelaskan kutipan dari buku bahasa Arab tersebut, namun ia menjelaskan dengan keliru, sebagian ada yang memahami dengan tertukar antara kata yang satu dengan yang lainnya, dan ada juga yang menerjemahkan kurang tepat.

Contoh: Penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab

"*Penelitian terdahulu*" <> الدراسات القديمة

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian semantik guna memecahkan permasalahan tersebut. Peneliti mengumpulkan rujukan dan penelitian serupa sebagai bahan acuan. Di antaranya penelitian semantik tentang relasi makna antartiga bahasa, yaitu bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Dalam penelitian tersebut dikemukakan masing-masing punya relasi makna dengan jumlah yang berbeda, namun ketiga bahasa tersebut memiliki relasi yang sama di antaranya sinonim, antonim, homonim, dan polisemi. Dari semua relasi makna yang ada, sinonim adalah relasi makna terbanyak yang ada pada ketiga bahasa tersebut (Deviana, 2016). Dari penelitian tersebut dapat dipahami bahwa sinonim lebih sering dijumpai dalam ungkapan berbahasa baik dalam ragam lisan maupun tulis.

Penelitian serupa lainnya adalah penelitian tentang kata bersinonim dalam bahasa Arab dengan judul "*A Semantic Analysis of Words "Khalaqa, Ja'ala, Bada'a, Shana'a, Fathara" in Revealing the Concept of Human Creation*" yang berfokus pada analisis semantik lima kata yang memiliki kedekatan makna dalam mengungkap konsep penciptaan manusia pada ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa hanya ada dua kata yang digunakan dalam ayat-

ayat tentang penciptaan manusia, yaitu خلق *khalaqa* dan جعل *ja'ila*. Kata *khalaqa* adalah kata intransitif dengan satu objek. Sedangkan kata 'جعل' merupakan kata kerja transitif dengan dua objek. Dalam konteks penciptaan manusia, kata tersebut digunakan untuk mendeskripsikan fungsi manusia, dan kata *جعل* berfungsi sebagai elemen untuk mendeskripsikan peran suatu objek dalam ayat masing-masing (Nurbayan, 2019). Dari analisis penelitian ini, masing-masing kata dari lima sinonim tersebut tidak selalu bisa digunakan untuk satu kalimat yang sama, dan memperkuat adanya perbedaan konsep antara kata yang bersinonim secara semantik. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian tentang sinonim dan antonim dalam al-Qur'an. Penelitian tersebut membuktikan keagungan al-Qur'an dengan banyaknya ungkapan-ungkapan bersinonim yang memiliki makna sama, namun sebagian maknanya lebih rinci (*near synonym*) dan memiliki komponen makna berbeda (Ridlo, 2017).

Penelitian lain tentang bersinonim dalam bahasa Arab dengan judul "*Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik pada Majalah Al Jazeera*" penelitian ini menjelaskan makna sebenarnya atau makna dasar (*al-Ma'na al-Asâsi*) yang sesuai dengan hasil observasi dari indera manusia yang hanya bersifat apa adanya, atau makna dalam kamus. Makna leksikal dapat diartikan dengan makna secara inheren dalam butir leksikal, misalnya (kuda) yang merupakan hewan berkaki empat yang biasa digunakan مصباح untuk berkendaraan, kemudian (lampa) sebuah alat listrik yang digunakan sebagai alat untuk penerangan. Beberapa kosakata Arab modern dalam majalah *Al Jazeera* telah mengalami perkembangan makna berdasarkan makan leksikal, misalnya saja ungkapan berikut: رجل الدولة yang berarti pembisnis/ pengusaha, dan ungkapan رجل الأعمال yang berarti pejabat negara/negarawan. Hubungan antarmakna antara satu dengan yang lain akan memperlihatkan adanya persamaan, pertentangan, tumpang tindih dan lain sebagainya, dalam ilmu bahasa dikenal sinonimi dan antonimi yang disajikan dengan beberapa contoh hubungan antarmakna tersebut dalam bahasa Arab (Tiawaldi & Wahab, 2017).

Dari data yang dikumpulkan, merujuk pada landasan teori yang sesuai dengan latar belakang permasalahan, peneliti akhirnya memfokuskan pada analisis semantik dengan tema "**Analisis Semantik pada Penggunaan Istilah-istilah Bersinonim dalam Pembelajaran Bahasa Arab**". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis semantik dengan teknik analisis komponensial terhadap lima puluh kata atau istilah tentang istilah pendidikan, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi dan medan makna, baik yang diungkapkan pada ragam bahasa lisan maupun tulis, sehingga dapat berkontribusi dalam pembelajaran

bahasa Arab baik pada keterampilan berbicara maupun keterampilan menulis secara teoretis dan praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian semantik ini berpusat pada analisis penggunaan sinonim dalam bahasa Arab dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Penelitian ini secara khusus menganalisis lima puluh kata atau istilah yang berkaitan dengan istilah-istilah pendidikan yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi dan medan makna, baik yang sering digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Data tersebut diambil dari kamus tematik tiga bahasa (Indonesia-Arab-Inggris) karya Zulfikar M. Ali Indra, beberapa makalah, karya tulis ilmiah, dan presentasi karya ilmiah sebagai sumber data primer, yang telah disajikan dan dipresentasikan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Adapun data sekunder adalah teori-teori semantik yang dikonstruksi dari buku-buku linguistik, semantik, dan beberapa kamus dan *mu'jam*.

Dalam linguistik, analisis kata, istilah, maupun ungkapan diperlukan teknik analisis khusus guna tercapainya tujuan penelitian. Sebagaimana penelitian semantik ini yang berpusat pada analisis penggunaan kata atau istilah bersinonim dengan berfokus pada tatanan makna, setidaknya dapat dilakukan melalui tiga teknik analisis semantik utama, yaitu menggunakan teori konteks (*context*), medan makna (*semantic field*) dan analisis komponen makna atau analisis komponensial (*componential analysis*). Adapun dalam analisis penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis komponensial dan medan makna yang membantu dalam pengumpulan data serta pemilihan kata saat proses analisis.

Analisis komponensial sangat berperan dalam proses analisis komponen makna dari suatu ujaran bahasa atau kata. Jika sebuah kata terbentuk dari beberapa atau sejumlah elemen makna, maka setiap kata memiliki elemen-elemen makna yang menyusun sebuah kata yang di dalam semantik disebut komponen makna. Maka, usaha untuk menguraikan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh sebuah kata, dan membandingkannya dengan komponen-komponen makna yang dimiliki kata yang lain inilah yang disebut analisis komponensial (*componential analysis*) (Wijana, 2011). Analisis ini juga merupakan analisis pembeda karena dapat menganalisis dan mengidentifikasi komposisi yang membentuk kata dalam menentukan signifikansinya, dan analisis ini sering digunakan dalam bidang bahasa terutama pada metofora dan sinonim (Abdul Jalil, 2001).

Sebelum melakukan proses analisis, peneliti telah mengumpulkan dan memilih-milih ratusan kata dan istilah yang berkaitan dengan istilah pendidikan, dan akhirnya peneliti menentukan lima puluh kata atau istilah yang menjadi bahan

utama analisis. Data analisis tersebut disajikan berdasarkan urutan abjad dan dari kata dasar yang kemudian dikemukakan kumpulan sinonimnya sebanyak mungkin berdasarkan sinonim yang sering dijumpai atau familiar di kalangan pelajar bahasa, baik dalam ragam bahasa lisan maupun tulis. Analisis ini juga menyajikan fitur-fitur pembeda untuk menguraikan komponen makna antara sesama sinonim, hingga dapat diketahui jenis sinonimnya dan apa saja aspek persamaan dan perbedaan dari tiap kata yang bersinonim berdasarkan komponen-komponen maknanya. Untuk menambah pemahaman dari analisis tersebut, disajikan pula beberapa contoh ungkapan dalam kalimat yang didapat dari data penelitian, kemudian dibandingkan agar diketahui mana kata yang lebih tepat dan sesuai dengan konteks yang sajikan.

Penyajian analisis data tersebut juga bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami dan mendapat informasi tentang sinonim seperti melihat pada *mu'jam* atau kamus, dengan begitu pembaca maupun pelajar bahasa dapat terbantu dan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka terutama pada keterampilan menulis melalui penyajian sinonim beserta aspek persamaan dan perbedaannya (Hasanah & Zainullah, 2020).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Sinonim dalam bahasa Inggris disebut "*synonymy*", merupakan istilah dari bahasa Yunani kuno dari kata "*onoma*", yang berarti "*nama*", dan "*syn*" yang berarti "*dengan*" (Haidar, 2005). Dari istilah Yunani tersebut dapat dipahami makna harfiyahnya adalah nama lain untuk benda yang sama (Pateda, 2010). Adapun dalam bahasa Arab, sinonim berpadanan dengan "*mutaradif*", atau "*tarâdûf*". Selain menggunakan istilah "*mutaradif*", Syahin (1980) menggunakan istilah *musytarak maknawi*. Sedangkan At-Tawhidi menggunakan istilah *an-Nazhâir* untuk menyebut *mutaradif* (Ainin & Asrori, 2014). Abdul Chaer mendefinisikan sinonim atau sinonimi sebagai hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya, seperti kata *betul* dengan kata *benar*, atau seperti contoh dalam bahasa Inggris antara kata *fall* dengan kata *autumn* (Chaer, 2014).

Sejalan dengan definisi sinonim dari Abdul Chaer, Soedjito (1986) mendefinisikannya sebagai dua kata atau lebih yang memiliki makna yang sama atau hampir sama. Atau suatu ungkapan yang terdiri dari dua kata atau lebih yang memiliki semantik sama (Taufiqurrochman, 2008). Syahin (1980) mendefinisikan *tarâdûf* (*mutaradifat*) sebagai kata-kata yang berbeda bentuknya tetapi dengan satu makna, seperti kata "القمح – البر" – *الحنطة* yang memiliki arti "*gandum*". Kata القمح – البر banyak digunakan di Irak, dan penduduk Mekah menyebutnya dengan *الحنطة* (Ainin & Asrori, 2014).

Definisi serupa dikemukakan oleh Verhaar (1978) bahwa sinonim sebagai ungkapan (bisa berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain. Hal ini berarti bahwa satuan yang bersinonim itu tidak mutlak harus sama persis, tetapi hanya kurang lebih saja. Dikatakan tidak mutlak karena semantik mempunyai prinsip bahwa apabila bentuk kata berbeda, maka maknanya juga berbeda, meskipun perbedaannya kecil (Ainin & Asrori, 2014). Sebagai contoh, seperti pada analisis sinonim antara kata “*al-Insan*” dan “*al-Basyar*” yang sama-sama diartikan “manusia”. Pada kata *al-Insân* merupakan penamaan untuk manusia yang menunjukkan manusia dari sisi ruh, jiwa, akal, hati manusia yang tak bisa dilihat. Sementara pada kata *al-basyar* juga penamaan untuk manusia yang menunjukkan manusia dalam bentuk fisik (jasad) yang bisa dilihat dan mengerti (Humayro, 2021).

Berdasarkan definisi sinonim dari Verhaar tersebut, sinonimi tidak terbatas pada kata saja, tetapi juga bisa pada tataran kebahasaan lainnya, seperti:

1. Antara morfem bebas dengan morfem terikat, contohnya antara أنا *ي* dan حضر – جاء – أتى
2. Antara kata dengan kata, misalnya انتقل إلى رحمة الله *dan* توفى
3. Antara kata dengan frasa atau sebaliknya, seperti الكرسي يصنع أبي *dan* أبي يصنع الكرسي
4. Antara kalimat dengan kalimat, misalnya

Luasnya tataran sinonim dalam bahasa membuat semakin banyak kata yang memiliki makna sama. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Imam Syafi'i yang dikutip oleh Syahin (1980) bahwa orang Arab biasa dalam menamai satu hal dengan sejumlah nama, atau sebaliknya. Ibn Manzhur mengumpulkan lima ratus nama untuk kata harimau (*asad*) dan seratus nama untuk kata ular (*tsu'ban*), begitu juga dengan istilah kurma dalam bahasa Arab yang sangat bervariasi (Ainin & Asrori, 2014).

Banyaknya kata bersinonim dalam suatu bahasa, menjadikan sinonim sebagai topik yang menarik dalam linguistik hingga membuat para ahli berbeda pendapat tentang keberadaannya dalam bahasa. Para linguis dahulu berbeda pendapat tentang adanya sinonim. Ada yang setuju dengan keberadaannya dan ada yang mengingkarinya. Para linguis yang mengingkari sinonim berpendapat bahwa apa yang dianggap sinonim sebenarnya hanyalah kata yang menerangkan sifat dari kata tersebut, dan memiliki perbedaan komponen makna dari kata-kata yang bersinonim. Adapun para linguis yang menyetujui keberadaan sinonim berpendapat bahwa masing-masing kata dapat menafsirkan kata yang lain. Sedangkan para ahli linguis modern kebanyakan di antara mereka setuju dengan adanya sinonim dalam bahasa, akan tetapi dengan beberapa ketentuan, di antaranya dikatakan bersinonim jika memiliki kesesuaian makna (Haidar, 2005).

Adanya sinonim dalam suatu bahasa tidak serta merta muncul tanpa sebab. Dalam bahasa Arab khususnya, ada faktor-faktor yang mendorong terjadinya sinonim, antara lain faktor mobilisasi atau perpindahan masyarakat yang terus menerus untuk mencari ladang penggembalaan baru. Masyarakat Arab memandang Jazirah Arab sebagai satu unit kebahasaan yang penuturnya bisa berpindah-pindah dari satu dialek ke dialek lain atau menjadi menyatu dalam satu kode bahasa. Faktor lain adalah kontak berbagai suku saat bertransaksi jual beli di pasar, sehingga kata yang digunakan oleh satu suku bisa digunakan oleh suku lain dan tersebar luas. Di samping itu juga faktor lainnya adanya penggunaan majaz yang tersebar luas di masyarakat (Ainin & Asrori, 2014).

Banyaknya kata atau istilah dalam bahasa yang memiliki makna serupa, dapat diidentifikasi apakah kata-kata tersebut memang termasuk kategori sinonim atau tidak, yaitu dengan beberapa cara sebagaimana dikemukakan oleh Djajasudarma (1999).

1. Substitusi (*istibdal*), yaitu dengan melihat jika suatu set kata dapat saling menggantikan dalam suatu konteks yang sama tanpa mengubah makna, seperti kata “pandai” dan “pintar” dalam kalimat “anak itu pandai” dan “anak itu pintar”.
2. Pertentangan, adalah kata yang dapat dipertentangkan dengan sejumlah kata lain, seperti kata “kurus” berlawanan dengan “gemuk” dan “gendut”, maka kata “gemuk” dan “gendut” dapat bersinonim.
3. Penentuan konotasi, yaitu jika suatu set kata memiliki makna kognitif yang sama, tetapi makna emotifnya berbeda, seperti kata “mati – meninggal – wafat - ...” (Ainin & Asrori, 2014).

Selain ketiga cara di atas, kita juga bisa mengklasifikasi kata yang bersinonim dengan teori medan makna, dengan mengumpulkan sejumlah kata yang memiliki kedekatan makna atau memiliki hubungan dekat.

Dalam menentukan sinonim sebuah kata, kita harus menentukannya berdasarkan teori pendekatan tertentu, misalnya pendekatan dari Lyons (1977) yang membagi sinonimi secara umum ke dalam dua kelas besar, yaitu sinonim lengkap dan sinonim mutlak. Dikatakan sinonim lengkap apabila unsur kognitif dan emotifnya sama, dan dikatakan sinonim mutlak apabila unsur bahasa tersebut dapat saling menyulih atau mengganti dalam semua konteks (Djajasudarma, 2010). Melalui pendekatan ini, kita dapat menentukan jenis sinonim dengan lebih rinci lagi, sebagaimana terdapat banyak macam-macam sinonim yang dikemukakan oleh para ahli linguistik. Salah satunya Colliman sebagaimana dikutip Djajasudarma (1999) mengklasifikasi sinonim menjadi sembilan kelompok.

1. Salah satu anggotanya memiliki unsur makna lebih umum, misalnya *أجر* و *ثواب*

2. Salah satu anggotanya memiliki unsur makna lebih intensif, seperti **خي** جاہل dan **فقيه** عالم
3. Salah satu anggotanya lebih menonjolkan makna emotif, misalnya **يلاحظ** يراقب
4. Salah satu anggotanya bersifat mencela atau tidak membenarkan, contohnya **رواية** حکایة dan **حکایة** رواية
5. Salah satu anggotanya lebih banyak dipakai dalam ragam tulisan, misalnya kata “selalu” dan “senantiasa”
6. Salah satu anggotanya lebih banyak dipakai dalam ragam percakapan, contohnya “ketek” dan “ketiak”
7. Salah satu anggotanya lebih banyak dipakai dalam ragam kanak-kanak, seperti “pipis” dan “kencing”
8. Salah satu anggotanya lebih banyak dipakai di daerah tertentu saja, misalnya kata **البر** البر yang dipakai di Irak dan القبح di Mesir (Ainin & Asrori, 2014).

Dari sembilan macam sinonim di atas, Ullmann menambahkan klasifikasi sinonim dengan adanya salah satu makna lebih halus atau sopan; dan salah satu maknanya lebih liteler (bersifat kesastraan); serta lebih kolokuijal digunakan dalam tuturan yang tidak formal (Wijana, 2011). Para ahli linguis modern juga mengklasifikasikan sinonim menjadi beberapa macam, di mana hal ini sering dibahas dan digunakan dalam analisis semantik, dan penelitian menjadikan pendapat ini sebagai pedoman dalam menentukan macam sinonim, yaitu:

1. *Perfect Synonymy* atau *Complete Synonymy* yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Tarâdûf al-Kâmil*, yaitu satuan bahasa yang memiliki unsur makna sama persis dengan satuan bahasa lain, hingga tidak dirasakan adanya perbedaan dan dapat ditempatkan dalam konteks kalimat yang sama. Jenis sinonim ini banyak yang mengingkarinya, namun ada juga yang menyetujuinya tetapi dengan syarat-syarat tertentu.
2. *Quasy Synonymy* atau *Near Synonymy* yang dalam bahasa Arab disebut *Syibh al-Tarâdûf*, adalah dua kata atau ungkapan yang memiliki kedekatan makna, seperti kata **عام** – **سنة** – **حول** dalam bahasa Arab
3. *Semantic Relation* atau *al-Taqârûb al-Dalâli* dalam bahasa Arab, merupakan kelompok kata yang memiliki hubungan makna atau kesamaan makna akan tetapi setiap kata tersebut memiliki ciri pembeda masing-masing, paling sedikitnya satu pembeda utama. Misalnya “crawl – skip – hop – run – walk” dalam bahasa Inggris, dan antara kata **حلم** (*hulm*) dengan **رؤيا** (*ru'ya*) dalam bahasa Arab
4. *Entailment* atau *Istilzâm* dalam bahasa Arab, yaitu apabila ungkapan kalimat dapat dipahami dengan ungkapan lainnya yang serupa tetapi masih dalam tatanan kata yang sama atau *mafhum mukhâlafah*. Sebagai contoh sebuah kalimat dalam

كان محمد من فراشه الساعة العاشرة، قام محمد من فراشه الساعة العاشرة
محمد في فراشه قبل العاشرة مباشرة

5. *Paraphrase* atau *al-Ta'bîr al-Tamtsîlîy*, yaitu sinonim yang terdiri dari dua ungkapan berbeda namun sama pemahamannya, bisa dengan cara merubah susunan kata, mengganti dengan kebalikan kata, atau dengan menjelaskan (mendefenisikan)
6. *Translation* atau *al-Tarjamah*, yaitu ketika dua ungkapan memiliki kesamaan makna dalam dua bahasa
7. *Interpretation* atau *al-Tafsîr*, adalah mentafsirkan ungkapan dengan ungkapan lain yang dapat lebih mudah dipahami (Umar, 2011).

Dari semua macam klasifikasi sinonim, yang banyak dijumpai dalam bahasa adalah sinonim berdekatan (*near synonym*) atau yang disebut sinonim kuasi, sedangkan sinonim mutlak atau yang disebut juga sinonim absolut atau sempurna jarang ditemukan. Dalam mengidentifikasi sinonim berdekatan tersebut diharuskan mampu menemukan ciri pembeda atau fitur semantik di antara sejumlah kata yang bersinonim itu, tujuannya agar kita memahami perbedaan antar kata dari segi komponen maknanya sehingga dapat menggunakan secara tepat dalam pemakaian bahasa (Subroto, 2011).

Data analisis yang merupakan lima puluh kata atau istilah yang berkaitan dengan istilah pendidikan terdiri dari dua puluh kata atau istilah di antaranya diambil dari sumber primer kamus tematik tiga bahasa. Sepuluh kata atau istilah diambil dari sumber data makalah-makalah, sepuluh lainnya diambil dari proposal atau rancangan penelitian yang disusun oleh mahasiswa, dan sepuluh lainnya lagi dari pengamatan presentasi berbahasa Arab, baik saat mempresentasikan makalah maupun proposal dan laporan penelitian.

No.	Kata atau Istilah dari Kamus Tematik		
	Kata/istilah	Terjemah	Halaman
1	المرحلة	Angkatan	475
2	الواسطة، الوسيلة	Batu loncatan, perantara	475
3	درس-يدرس	Belajar	476
4	الإشراف	Bimbingan	476
5	الكتاب	Buku	476

6	المناظرة	Diskusi, debat	477
7	مدير المدرسة	Direktur sekolah	477
8	الرسم	Gambar	478
9	المدرس	Guru	478
10	العلم	Ilmu, pengetahuan	478
11	القسم	Jurusan	479
12	الفصل	Kelas	479
13	المجموعة	Kelompok	479
14	المنضدة	Meja	481
15	المنهج	Metode	481
16	الطالب	Pelajar, mahasiswa	482
17	التربية	Pendidikan	482
18	البحث	Penelitian	383
19	الغرفة	Ruangan	484
20	الامتحان	Ujian	487

Tabel 1.1 Kata/istilah-istilah dari Kamus Tematik

No.	Kata atau Istilah dari Makalah dan Karya Ilmiah		
	Kata/istilah	Terjemah	Contoh kalimat
1	الحادية	Cakap (<i>per, an</i>)	خطوات تدريس <u>الحادية</u> أو <u>الكلام</u>
2	انطوى-ينطوي	Cakup (<i>men</i>), liput (<i>me, i</i>), kandung (<i>meng</i>), terdiri (<i>dari</i>)	فنعلم أن اللغة العربية تنطوي <u>على...</u>

3	معوق	Hambat (<i>meng</i>), kendala	ما هي <u>المعوقات</u> في تصميم مواد اللغة العربية ...
4	انضم-ينضم	Himpun (<i>meng</i>)	هذا البرنامج يستطيع أن <u>ينضم</u> كل عناصر ...
5	قدم-يقدم	Kemuka (<i>meng, kan</i>)	أن <u>نقدمها</u> بهذه الصورة ...
6	مراقبة	Observasi, amat (<i>meng, i</i>)	المدخل الذي تدرّيسه تتكون على <u>أنشطة المراقبة</u> ...
7	متصلة	Sambung (<i>ber</i>)	وهي استراتيجية قصة متصلة ...
8	هدف ح أهداف	Tuju (<i>an</i>)	ما <u>أهداف</u> تدريس الكتابة
9	كتابة	Tulis (<i>Pe, an</i>)	... في <u>كتابه</u> هذه المقالة
10	ردد	Ulang (<i>i</i>)!	استمع و <u>ردد</u>
11	صنع-يصنع	Buat (<i>me</i>)	فيسيعى المدرس أن <u>يصنع</u> عملية التعليم فعالة ...
12	علاقة	Hubung (<i>an</i>)	وال <u>العلاقة</u> بين ... وهي ...
13	طمح-يطمح	(<i>ber</i>) Ingin, cita-cita	تطمّح <u>الباحثة</u> على التحقيق ...
14	شرح-يشرح	Jelas (<i>men, kan</i>)	ل <u>شرح</u> عن ...
15	عنوان	Judul	... وتجنب الارتباك حول <u>تفسير العنوان</u>
16	دافع	Motivasi	... انخفاض <u>الدافع</u> ...
17	ملائمة	Sesuai (<i>me, ke, an</i>)	... <u>ملائمة الكتاب</u> ...
18	تنظيم	Sistematika	وأما <u>تنظيم</u> الكتابة في هذه الرسالة العلمية فهي ...

19	ترقية	Tingkat (<i>me, kan</i>)	ويذكر المؤلفون على اختبار في ترقية <u>نتيجة التعليم</u>
20	تحقيق	Wujud (<i>me, kan</i>), realisasi	والمدف في هذا البحث هو <u>تحقيق...</u>

Tabel 1.2 Kata/istilah-istilah dari makalah dan karya ilmiah

No.	Kata atau Istilah dari Presentasi Makalah atau Karya Ilmiah		
	Kata/istilah	Terjemah	Contoh kalimat
1	حاضر	Ada, hadir	<u>أنا حاضر</u>
2	انتهى-ينتهي / اكتفيت	Aakhir (<i>ber</i>), (Saya) Cukup (<i>kan</i>)	قد انتهى الوقت... / ...اكتفيت هذا القدر ...
3	- أقسم (قسم) يقسم (قسم)	(Saya) Bagi (<i>mem, kan</i>)	ثم أقسم القرطاس
4	أعطي-يعطي / أفوض / أقيمت	Beri (<i>mem, kan</i>), (Saya) Beri (<i>mem, kan</i>), (Saya) Serah (<i>me, kan</i>)	... أعطاني الفرصة الثمينة... / ثم أفوض إلى ...
5	- أجرب (جرّب-) يتجرب	(Saya) Coba (<i>men</i>) / Usaha (<i>ber</i>)	أنا سأجرب الإجابة عن الأسئلة...
6	قرطاس	Kertas	لكل طالب قرطاس واحد
7	استمرّ - يستمر	Lanjut (<i>kan</i>)	ثم نستمر إلى ...
8	عطلة	Libur	في يوم العطلة...
9	مشكلة	Masalah, problem	أي المشكلة الموجودة في ...
10	خلاصة	Simpul (<i>ke, an</i>)	وخلاصة في هذا البحث هي ...

Tabel 1.3 Kata/istilah-istilah dari makalah dan presentasi karya ilmiah

Secara ringkas, simpulan dari hasil analisis komponensial terhadap lima puluh kata dan istilah tentang pendidikan ini dapat kita lihat pada tabel berikut.

No.	Kata/istilah	Terjemah	Sinonim	Kategori Sinonim
1	المرحلة	<i>Angkatan</i>	طبقة – مستوى	Sinonim berdekatan
2	الواسطة	<i>Batu loncatan, perantara</i>	وسيلة	Sinonim berdekatan
3	درس-يدرس	<i>Belajar</i>	تعلم - طالع (مطالعة) - طلب العلم - ذاكر - راجع (مراجعة) - حفظ	Sinonim berdekatan
4	الإشراف	<i>Bimbingan</i>	إرشاد – توجيه	Sinonim lengkap
5	الكتاب	<i>Buku</i>	كراسة – مقرر/كتاب مقرر دفتر – دليل	Sinonim berdekatan
6	المناظرة	<i>Diskusi, debat</i>	مشاورة – مناقشة – تبادل الرأي/النظر – مجادلة	Sinonim berdekatan
7	مدير المدرسة	<i>Direktur sekolah</i>	ناظر – رئيس – عميد – وزير – قائد	Sinonim berdekatan
8	الرسم	<i>Gambar</i>	صورة	Sinonim berdekatan
9	المدرس	<i>Guru</i>	معّلم – أستاذ – محاضر – مربيّ	Sinonim berdekatan

10	العلم	<i>Ilmu, pengetahuan</i>	معرفة – خبرة	Sinonim berdekatan
11	القسم	<i>Jurusan</i>	شعبة	Sinonim lengkap
12	الفصل	<i>Kelas</i>	صفٌ	Sinonim berdekatan
13	المجموعة	<i>Kelompok</i>	متندى – فرقه طائفه – فئة	Sinonim berdekatan
14	المنضدة	<i>Meja</i>	مكتب	Sinonim berdekatan
15	المنهج	<i>Metode</i>	طريقة	Sinonim berdekatan
16	الطالب	<i>Pelajar</i>	تلميذ – متعلم	Sinonim berdekatan
17	التربية	<i>Pendidikan</i>	تعليم	Sinonim berdekatan
18	البحث	<i>Penelitian</i>	دراسة – تجربة	Sinonim berdekatan
19	الغرفة	<i>Ruangan</i>	مكتب	Sinonim berdekatan
20	الامتحان	<i>Ujian</i>	اختبار	Sinonim berdekatan
21	الحادية	<i>Cakap (per, an)</i>	كلام – حوار	Sinonim berdekatan
22	انطوى-ينطوي	<i>Cakup (men), liput (me, i) dsb</i>	احتوى يحتوي – تضمن يتضمن – اشتمل يشتمل	Sinonim lengkap
23	معوق	<i>Hambat (meng), kendala</i>	مانع – حاجز	Sinonim berdekatan
24	انضم-ينضم	<i>Himpun (meng)</i>	جمع – يجمع	Sinonim berdekatan
25	قدم-يقدم	<i>Kemuka (meng, kan)</i>	عرض – يعرض	Sinonim lengkap
26	مراقبة	<i>Observasi, amat (meng, i)</i>	ملاحظة	Sinonim berdekatan
27	متصلة	<i>Sambung (ber)</i>	متسلسلة	Sinonim lengkap
28	هدف ج أهداف	<i>Tuju (an)</i>	غرض	Sinonim lengkap

29	كتابة	<i>Tulis (Pe, an)</i>	تركيب – تصنيف تأليف	Sinonim berdekatan
30	ردد	<i>Ulang (i)!</i>	كرر (كرر) – أعد (أعاد)	Sinonim berdekatan
31	صنع-يصنع	<i>Buat (me)</i>	جعل يجعل خلق يخلق	Sinonim berdekatan
32	علاقة	<i>Hubung (an)</i>	رابطة – صلة	Sinonim berdekatan
33	طمح-يطمح	<i>Ingin, cita-cita (ber)</i>	أراد يريد – أمل يأمل	Sinonim berdekatan
34	شرح-يشرح	<i>Jelas (men, kan)</i>	وضح – بان	Sinonim lengkap
35	عنوان	<i>Judul</i>	موضوع	Sinonim berdekatan
36	دافع	<i>Motivasi</i>	حاذر – محير	Sinonim berdekatan
37	ملائمة	<i>Sesuai (me, ke, an)</i>	مناسبة – مطابقة	Sinonim lengkap
38	تنظيم	<i>Sistematika</i>	هيكل	Sinonim berdekatan
39	ترقية	<i>Tingkat (me, pe, kan, an)</i>	ارتفاع	Sinonim lengkap
40	تحقيق	<i>Wujud (me, kan, pe, an) realisasi</i>	تنفيذ – إنجاز	Sinonim berdekatan
41	حاضر	<i>Ada, hadir</i>	آتٍ – جاء	Sinonim berdekatan
42	انتهى-ينتهي	<i>Akhir (ber)</i>	اكتفى-يكتفي	Sinonim berdekatan
43	- أقسام (قسم) يقسم	<i>(Saya) Bagi (mem, kan)</i>	ورّع-يوزع	Sinonim berdekatan
44	اعطى-يعطى	<i>Beri (mem, kan), (Saya) Serah (me, kan)</i>	فوض يفوض أتاح يتاح	Sinonim berdekatan

45	- أجّرب (جّرب) يجرّب	(Saya) Coba (men) / Usaha (ber)	حاول يحاول	Sinonim berdekatan
46	قرطاس	<i>Kertas</i>	ورقة - صحيفه	Sinonim berdekatan
47	استمر - يستمر	<i>Lanjut (kan)</i>	خطا يخطو	Sinonim berdekatan
48	عطلة	<i>Libur</i>	إجازة	Sinonim berdekatan
49	مشكلة	<i>Masalah, problem</i>	مسألة	Sinonim lengkap
50	خلاصة	<i>Simpul (ke, an)</i>	ملخص	Sinonim lengkap

Tabel. 1.4 Daftar sinonim istilah-istilah pendidikan

Semua kata dan istilah tersebut di atas, dianalisis dengan analisis komponensial, yaitu dengan mencari padanan kata atau sinonimnya, lalu membuat ciri pembeda atau komponen makna, dan diberi tanda atau simbol + (positif) yang berarti kata itu memiliki komponen makna itu, dan tanda – (negatif) yang berarti tidak memiliki komponen makna yang dimaksudkan, dan tanda ± yang bermakna bisa saja suatu kata itu memiliki komponen makna dan bisa juga tidak memiliki komponen itu.

Sebagai salah satu contoh analisis komponensial dapat dilihat pada tabel berikut dengan kata “*hâdir*” sebagai kata pokok dan “*âtin*” serta “*jâ'in*” sebagai sinonimnya, lalu disajikan komponen makna sebagaimana tertera pada tabel bagian kolom atas.

وصل وحلّ	وشهد ما فيه	وارد في المكان	المكونات التشخيصية
+	+	+	حاضر
+	- أو +	+	آتٍ
+	- أو +	+	جائِ

Tabel 1.5 Analisis komponensial kata “*hâdir*”

جماعة من الناس ويتفقون في أمر	يعمل خيرا فيها	تتصل بين شيئين	المكونات التشخيصية
-	- أو +	+	علاقة

- او +	- او +	+	رابطه
-	+	+	صلة

Tabel 1.6 Analisis komponensial kata “alâqah”

Berdasarkan hasil analisis komponensial terhadap lima puluh kata dan istilah tentang istilah pendidikan di atas, dapat kita lihat pada sinonim terdapat variasi kata yang bisa digunakan dalam berbahasa terutama bahasa Arab. Dengan memperhatikan aspek komponen makna yang terkandung dalam setiap satuan bahasa atau kata, kita dapat mengetahui aspek persamaan dan perbedaan yang ada di antara masing-masing kata yang bersinonim.

Analisis ini memberikan kontribusi untuk pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoritis, pertama bahwa hasil analisis ini memperkuat bahwa sinonim itu memiliki aspek persamaan dan perbedaan antarsesama sinonim. Dari kategori sinonim yang ada, jenis sinonim berdekatan atau *near synonym* sangat banyak dijumpai pada kosakata bahasa Arab daripada sinonim lengkap. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran berbahasa harus dijelaskan dan memahami adanya kategori sinonim ini terutama saat memperkenalkan kosakata atau ungkapan untuk bahasa lisan maupun tulis, agar lebih mengenal dan memahami semantiknya. Kedua, hasil analisis ini memperkuat teori semantik konteks, beragamnya sinonim tidak serta merta semuanya dapat digunakan di satu kalimat yang sama, karena adanya aspek perbedaan meskipun perbedaan kecil di satu komponen makna, tetap saja penggunaan kata harus mengacu pada konteks kalimat dan pemilihan kata yang tepat. Ketiga, memperkaya khazanah kosakata sinonim yang berkaitan dengan istilah pendidikan.

Adapun fungsi atau manfaat dari hasil analisis penelitian ini secara praktis untuk pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab adalah, pertama, agar dalam praktik berbicara dan menulis berbahasa Arab menjadi lebih variatif dan beragam dengan menggunakan berbagai kata bersinonim, sehingga menambah daya tarik dan minat pendengar maupun pembaca. Kedua, memudahkan dalam menentukan dan mencari kata atau istilah di antara beberapa sinonim kata, sehingga sesuai dengan apa yang dimaksud dan konteks kalimat. Ketiga, membantu dalam memahami makna dengan lebih mendalam dan detail. Keempat, membantu dalam mendeskripsikan sesuatu dengan ungkapan yang baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semantik dengan teknik analisis komponensial pada lima puluh kata atau istilah-istilah bersinonim yang berkaitan dengan

pendidikan, baik yang digunakan dalam ragam lisan maupun tulis, dengan merujuk pada aspek komponen-komponen makna serta persamaan dan perbedaan makna, menunjukkan bahwa kata bersinonim dengan kategori sinonim berdekatan atau *near synonym* lebih signifikan daripada kategori sinonim lengkap atau *perfect synonym*. Hal ini ditunjukkan dengan 78% atau tiga puluh sembilan kata bersinonim merupakan sinonim berdekatan yang memiliki aspek persamaan dan perbedaan di antara setiap komponen-komponen makna, dan 22% atau sebelas kata bersinonim merupakan sinonim lengkap yang memiliki aspek kesesuaian atau persamaan di semua komponen makna. Dari data penelitian ini dapat diketahui juga bahwa pada tiga puluh sembilan kata bersinonim tersebut harus memperhatikan konteks kalimat serta aspek persamaan dan perbedaan komponen makna pada penggunaannya, karena tidak semua sinonimnya dapat digunakan pada kalimat yang sama.

Secara teoretis hasil analisis penelitian ini berkontribusi untuk pembelajaran bahasa Arab terutama pada keterampilan berbicara dan menulis yaitu sebagai landasan teori bahwa penggunaan dan pemilihan sinonim kata tidak selalu mutlak dapat digunakan dalam kalimat atau ungkapan yang sama, sehingga menjadi perhatian lebih dalam penerapannya terutama dalam keterampilan berbicara dan menulis dalam berbahasa Arab, karena adanya aspek persamaan dan perbedaan pada komponen-komponen makna pada kata bersinonim. Analisis ini menegaskan teori bahwa kata bersinonim dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan penggunaan kata yang bervariasi, di samping itu juga memperkuat teori Lyons bahwa kategori sinonim berdekatan atau *near synonym* adalah jenis sinonim yang paling banyak ditemukan sehingga harus memperhatikan komponen-komponen makna yang digunakan.

Adapun secara praktis, hasil analisis ini dapat menjadi sarana untuk pembuatan dan pengembangan bahan kamus sinonim bahasa Arab. Hasil penelitian ini juga berkontribusi pada keterampilan berbicara dan menulis sebagai sarana atau media untuk menambah variasi kosakata dalam berbicara maupun menulis terutama dalam penggunaan sinonim sehingga dapat menambah daya tarik pendengar maupun pembaca. Selain itu juga dengan melihat analisis komponen makna, dapat menghindari kekeliruan penggunaan kata yang bersinonim, sehingga kalimat yang diungkapkan dapat dipahami dan sesuai dengan konteks kalimat yang dimaksud. Pemahaman dan wawasan yang cukup terkait sinonim ini juga dapat mempermudah dalam memilih kata yang tepat terutama ketika menerjemahkan kalimat dari bahasa asing ke dalam bahasa Arab maupun sebaliknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Jalil, M. (2001). *'Ilm Ad-Dilâlal Ushûluhû wa Mabâhîtsuhû fî At-Turâts Al-'Arabiyy*. Damaskus: Ittihâd Al-Kitâb Al'Arab.
- Ainin, M., & Asrori, I. (2014). *Semantik Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera.
- Akademi Bahasa Arab. (2004). *Al Mu'jam Al Wasith*. Kairo: Maktabah al-Syuruq al-Dauliyah.
- Arifin, Z. (2015). Kesinoniman Dalam Bahasa Indonesia. Pujangga: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik*. PT. Rineka Cipta.
- Daud, M. (t.t.). *Al-'Arabiyyah wa 'Ilm al-Lughah al-Hadîts*. Kairo: Dar Gharib.
- Deviana, A. D. (2016). Ilm al-Dilâlal: 'Ilâqah al-Ma'na fi al-Lughah al-'Arabiyyah wa al-Lughah al-Injilîziyyah wa al-Lughah al-Indûnîsiyyah. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 4(1).
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik*. Cet. 3. Bandung: Refika Aditama.
- Ediyani, M. (2017). At-Tarâduf Fî Al-Lughah Al-'Arabiyyah. *Al Mahâra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2).
- Guntur, H. (2009). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Hasanah, V. D, Zainullah, A. (2020). Mu'jam Al-Murâdif 'Alâ Asâs Al-Furûq Al-Lughawiyyah Litarqiyyah Mahârah Al-Kitâbah Fî Al-Barnâmij Al-Mukatssaf Li Ta'lîm Al-Lughah Al-'Arabiyyah. *At-Ta'lîm: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Haidar, F. I. (2005). *'Ilm al-Dilâlal Dirâsah Nazhariyyah wa Tathbîqah*. Kairo: Maktabah Al Adab.
- Humayro, A. (2021). Tarâduf Dalam Al-Qur'an Pada Juz 15, 16, 17 (Analisis 'Ilm Ad-Dilâlal Lafâdz Al-Insân Dan Basyar). *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 2(1).
- Kamus al Maany*.
- Kamus Mutarjim Arab-Indo*.
- Mas'ud, J. (1992). *Al-Raid: Mu'jam Lughawy 'Ashry*. Beirut: Dar Ilmi.
- Mubarak, F., Rahman, A. A., Awaliyah, M., Wekke, I. S., & Hussein, S. A. (2020). *Phrases In Arabic and Indonesian Language*. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 37–57.
- Mubarak, F., Rahman, A. A., Wekke, I. S., Nazwa, R., & Fadillah, R. (2019). *Tâhlîl Niżam Fi āt Al-Tâfâ'ul Al-Lafzî (VICS) fi Ta'lîm Al-Lugah Al-Arabiyyah*. *Al Sinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education*, 5(1), 103-116.

- Nurbayan, Y. (2019). A Semantic Analysis of Words ‘Khalaqa, Ja’ala, Bada’a, Shana’a, Fathara’ In Revealing The Concept of Human Creation. *Arabiyyat: Jurnal Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2).
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ridlo, U. (2017). Sinonim dan Antonim Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2).
- Subroto, E. (2011). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Taufiqurrochman, R. (2008). *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Tiawaldi, A., dan Muhibib Abdul Wahab (2017). "Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik Pada majalah Aljazeera". *Arabiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1).
- Umar, A. M. (2011). *‘Ilm al-Dalâlah*. Kairo: Alam al-Kutub.
- . (2008). *Mu’jam al-Lughah al-’Arabiyyah al-Mu’asarah*. Kairo: Alam al-Kutub
- Wijana, I. D. P. (2011). *Semantik: Teori dan Analisis* Cet. 2. Surakarta: Yuma Pustaka